

BAB IV

KEPENTINGAN KOTA SURABAYA DALAM KERJASAMA SISTER CITY DENGAN KOTA BUSAN SERTA BENTUK-BENTUK KEGIATAN KERJASAMA YANG BERLANGSUNG

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kepentingan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam kerjasama *sister city* dengan Pemerintah Kota Busan. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai bentuk-bentuk kegiatan kerjasama yang telah berlangsung dari kepentingan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya tersebut.

A. Kepentingan Kota Surabaya Dalam Kerjasama *Sister City* Dengan Kota Busan

Sesuai dengan konsep *paradiplomacy* yang menyatakan bahwa hubungan luar negeri dilakukan oleh entitas *sub state* (pemerintah daerah) karena adanya kepentingan yang dimiliki, maka Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki kepentingan tertentu pada hubungan luar negeri yang dilakukan dengan Pemerintah Kota Busan dalam bentuk kerjasama *sister city*, berikut adalah kepentingan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Surabaya

Di era globalisasi ini, banyak peluang dan kesempatan yang ditawarkan ditengah sengitnya persaingan global, hal tersebut tergantung dari bagaimana setiap individu, kelompok, pemerintah dan masyarakat pada umumnya, berupaya untuk memanfaatkan peluang dan meraih kesempatan tersebut. Dalam hal ini terutama bagi sebuah pemerintahan. Peluang maupun kesempatan untuk mewujudkan pembangunan yang baik di wilayahnya terbuka lebar, banyak cara yang dapat ditempuh. Khususnya bagi pemerintah di daerah, dengan adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah semakin membukakan peluang dan kesempatan untuk mewujudkan pembangunan yang lebih baik di dalam wilayahnya. Sebab dengan adanya kewenangan untuk mengelola rumah tangganya sendiri (otonomi), tentunya pemerintah daerah memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menenukan kebijakannya sendiri.

Terlebih lagi dengan terbukanya kesempatan bagi daerah untuk dapat menjalin hubungan luar negeri. Hal ini merupakan peluang sekaligus kesempatan besar bagi daerah untuk mengembangkan dirinya. Sebab di era globalisasi ini, seperti yang dilukiskan oleh Thomas L.Friedman sebagai *'The world is flat'*, dimana masyarakat dunia seolah berada pada bidang datar yang sama, dan bukan lagi pada bulatan yang sama, sehingga semua menjadi tampak transparan tanpa ada yang bisa bersembunyi lagi, apalagi mengisolasi diri dari pergaulan internasional.¹ Tidak dapat dibayangkan apabila di dunia saat ini yang telah berada di era keterbukaan dan

¹ Takdir Ali Mukti, op.cit., hlm. 8.

kompetisi, namun masih ada pemerintah daerah yang belum membuka diri atau belum memanfaatkan peluang sekaligus tantangan melakukan hubungan luar negeri.² Resiko menjadi daerah yang tertinggal dan lambat dalam pembangunan mungkin saja dialami.

Terlegalkannya hubungan luar negeri yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah berarti bahwa daerah dapat menjalin kerjasama dengan daerah atau pihak lain dari wilayah negara yang berbeda. Di era trend global ini, daerah dituntut untuk melakukan *outward looking* dan bukan lagi *inward looking*, sebab dengan begitu, daya saing, kapasitas dan kualitas daerah dapat ditingkatkan karena menjalin hubungan atau kerjasama dengan daerah dari negara lain tentunya akan berbeda dengan daerah dari dalam wilayah negara sendiri sebab akan banyak hal-hal baru yang dapat diserap dan dipelajari. Terlebih lagi bagi pembangunan daerah, kerjasama dengan pihak luar negeri dapat membantu daerah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan kebutuhannya dimana hal tersebut tidak melulu dapat dipenuhi di dalam wilayah atau di dalam negaranya sendiri.

Dalam pembahasan ini adalah Pemerintah Kota Surabaya. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia yang menjadi pusat berbagai aktivitas masyarakat mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, budaya dan aktivitas lainnya, Pemerintah Kota Surabaya terus berupaya untuk mengoptimalkan pembangunan di wilayahnya. Keinginan untuk membangun Kota Surabaya menjadi kota yang lebih maju, modern

² Ibid.

dan memiliki daya saing baik dalam lingkup nasional maupun internasional terus diupayakan oleh pemerintah setempat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menyadari betul elemen apa yang menjadi fokus utama. Pembangunan merupakan suatu proses yang didalamnya mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya, dengan tujuan untuk mewujudkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam melakukan pembangunan tersebut, suatu bangsa atau suatu daerah memerlukan elemen atau aset pokok (*resources*), elemen atau aset tersebut yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Kedua hal ini sangatlah menentukan keberhasilan dari sebuah pembangunan sebab merupakan modal utama yang menyokong pembangunan itu sendiri.

Terlebih lagi sumber daya manusia, walaupun suatu bangsa atau daerah memiliki sumber daya alam yang melimpah namun bila tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik, maka sama saja hal tersebut tidak memberikan banyak manfaat. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan atau mutu serta potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik, maka pembangunan dapat lebih efektif dan efisien karena dikelola serta didukung oleh orang-orang yang berwawasan serta terampil dimana dalam hal ini dimaksudkan bahwa orang-orang tersebut atau masyarakat tersebut mampu untuk mengikuti berbagai perubahan dan menyesuaikan diri dari berbagai kemajuan yang ada di dalam perkembangan zaman. Sehingga mereka dapat mengejar

ketertinggalan dan mampu menghadapi serta mengelola berbagai permasalahan yang ada di masa ini maupun di masa depan yang pada akhirnya ditujukan untuk dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Begitu pentingnya keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas disadari betul oleh Pemerintah Kota Surabaya. Untuk membangun sebuah kota yang maju, modern serta memiliki daya saing di tengah derasnya arus globalisasi tidaklah mungkin terwujud tanpa diawali dan ditopang oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Bahkan hal tersebut tergambar jelas dari visi misi Kota Surabaya yaitu “membangun kehidupan kota yang lebih cerdas melalui peningkatan sumber daya manusia...”.³

Dengan melihat pada visi misi yang dimiliki oleh Kota Surabaya tersebut, tergambar jelas bahwa Pemerintah Kota Surabaya cukup serius dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya. Banyak upaya yang kemudian dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk fokus pada pembenahan kualitas sumber daya manusia tersebut, dan salah satu diantaranya adalah melalui kerjasama *sister city* yang terbentuk antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Busan di Korea Selatan.

Melalui kerjasama *sister city* dengan Kota Busan, kepentingan Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya berupaya untuk dicapai. Dalam kerjasama *sister city* tersebut, kepentingan untuk

³ Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya, *Visi Misi Tujuan dan Sasaran*, diakses dari www.surabaya.go.id/files.php?id=768, pada tanggal 5 Januari 2015, pukul 13.48.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya adalah melalui sektor pendidikan. Diberikannya sektor pendidikan dalam kerjasama tersebut sebab berbicara soal kualitas sumber daya manusia tentunya akan sangat berkaitan erat dan mengarah pada kualitas intelektual/pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan kunci utama untuk memberikan dan menambahkan pengetahuan, wawasan serta *skill* (keterampilan) bagi setiap individu di dalam masyarakat, sehingga mutu, kemampuan atau kualitas setiap individu dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Dengan berkembangnya dan meningkatnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat, diharapkan masyarakat tersebut akan mampu untuk mengikuti dinamika perkembangan zaman serta mampu untuk menjawab berbagai tantangan yang hadir didalamnya.

Disamping itu pendidikan juga merupakan pondasi utama dalam membentuk watak atau *character building* dalam suatu masyarakat, seperti kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, dan sebagainya. Watak atau karakter merupakan cara orang untuk berfikir, merasakan dan berperilaku. Melalui pendidikan lah, watak atau *character building* itu dapat dibentuk sehingga perilaku masyarakat dapat dibina dan diarahkan untuk dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif yang dimiliki. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan syarat atau jalan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikanlah individu-individu handal dan berkualitas diciptakan atau dilahirkan. Sedangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah merupakan akhir atau tujuan dari pendidikan dimana kedua hal tersebut merupakan komponen penting

untuk mendukung pembangunan. Seperti apa yang dikatakan oleh Nelson Mandela
“*No Country Can Really develop Unless Its Citizen Are Educated.*”

Begitu strategisnya dan pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, adalah alasan mengapa kejasama dalam sektor pendidikan ini dibidik oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai salah satu sektor utama yang menjadi fokusnya dalam kerjasama *sister city* dengan Pemerintah Kota Busan. Kota Busan diyakini sebagai partner yang tepat oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu mencapai kepentingannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya melalui sektor pendidikan. Alasan dibalik itu adalah karena Kota Busan merupakan sebuah kota yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Hal tersebut sangatlah beralasan mengingat bahwa Kota Busan merupakan bagian dari negara Korea Selatan, dimana negara tersebut adalah negara dengan sistem dan kualitas pendidikan yang sangat maju dan baik. Kemajuan pendidikan di negeri ginseng tersebut tak dapat dipungkiri sebab pengakuan dari dunia internasional pun telah banyak mengalir. Korea Selatan menempati urutan teratas sebagai negara dengan sistem pendidikan global terbaik.⁴ Sebanyak 65% penduduk Korea Selatan berusia 25-34 tahun mencapai pendidikan tinggi (sarjana), sehingga negara ini disebut sebagai *one of the highest educated nations in the world* oleh OECD (Organization

⁴ Pearson, *Index Ranking 2014*, diakses dari <http://thelearningcurve.pearson.com/index/index-ranking> pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 15.43.

for Economic Co-operation and Development).⁵ Dan masih banyak lagi prestasi-prestasi mengagumkan dalam sektor pendidikan di negeri ginseng tersebut.

Kemajuan pendidikan di Korea Selatan serta kepentingan Pemerintah Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya melalui sektor pendidikan dalam kerjasama *sister city* dengan Kota Busan ditegaskan oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini, “Korsel merupakan negara yang paling pas dijadikan kiblat untuk belajar tentang kemajuan sektor pendidikan. Itu karena meskipun telah maju di segala bidang, Korsel tetap melestarikan budaya lokal. Sehingga manusianya tidak menjadi seperti robot yang didikte oleh kemajuan teknologi. Harus diakui, bahwa Busan memang lebih maju ketimbang Kota Pahlawan. Dalam kegiatan belajar-mengajarnya, para siswa sudah dikenalkan dengan pemanfaatan teknologi informasi sejak usia dini. Tak heran jika Korsel kini menjelma menjadi raksasa produsen alat-alat elektronik terkemuka di dunia. Di samping itu, konsep pembelajaran di sekolah-sekolah di Negeri Ginseng sudah mengarah pada dunia usaha. Jadi, para pelajar di Korsel sudah akrab dengan iklim wirausaha sejak masih mengenyam pelajaran di bangku sekolah. Dengan demikian, ketika lulus mereka semua sudah siap. Hal itulah yang ingin kami terapkan secara optimal di

⁵ World Education News & Reviews, *Education in South Korea*, diakses dari <http://wenr.wes.org/2013/06/wenr-june-2013-an-overview-of-education-in-south-korea/>, pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 19.25.

Surabaya. Dengan kualitas SDM yang mumpuni, kami yakin bisa bersaing dengan negara-negara lain. Hanya itu cara bagi bangsa ini bisa maju dan lebih baik”.⁶

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya, Bapak Ifron Hady Susanto, diungkapkan bahwa kerjasama di bidang pendidikan dengan Kota Busan memiliki banyak keuntungan, banyak hal yang bisa diserap dan dipelajari dari kota Busan dan Korea Selatan pada umumnya. Jika menilik kembali pada sejarah Korea Selatan, pasca Perang Dunia ke II dan tidak lama berselang terjadi Perang Korea yang memisahkan Korea menjadi Korea Selatan dan Korea Utara membuat negara tersebut hancur. Namun hanya dalam waktu beberapa puluh tahun negara tersebut bangkit dengan cepat bahkan kini menjadi salah satu dari tiga kekuatan besar Asia. Kebangkitan dan transformasi Korea Selatan yang begitu cepat sebagai sebuah negara maju tidak terlepas dari peran penting pendidikan. Keseriusan pemerintah dalam mendukung kemajuan di sektor pendidikan telah memberikan dampak yang begitu nyata bagi pembangunan negara nya. Mereka bahkan menjadi produsen raksasa berbagai alat elektronik terkemuka dunia, hal ini disebabkan karena mereka menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana hal tersebut berkaitan, berawal dan bermula dari pendidikan. Tidak hanya itu, *character building* masyarakat Busan atau masyarakat Korea Selatan secara umum, seperti kedisiplinan, ketepatan waktu, leadership dan kejujuran sangat bagus ditanamkan dan juga diterapkan sejak

⁶ Humas Surabaya, *Belajar Tingkatkan Kualitas Pendidikan dari Korea Selatan*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=484>, pada tanggal 6 Januari 2015 Pukul 20.21.

dini. Hal tersebut juga terbentuk dan bermula dari pendidikan, dimana nilai-nilai positif yang dimiliki dalam masyarakat ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga watak masyarakatnya membentuk kebiasaan atau perilaku sesuai dengan nilai yang dimiliki dan diterapkan pada segala aktivitas. Disini berarti bahwa melalui kualitas pendidikan/edukasi yang baik, mampu mencetak penerus bangsa yang berkualitas (sumber daya manusia yang berkualitas) baik dari kemampuan maupun karakter nya sehingga mampu berinovasi dan dapat membawa kemajuan pada seluruh aspek kehidupan. Inilah yang betul-betul ingin diadopsi oleh Kota Surabaya dari banyak kemajuan di Korea Selatan dan Busan.

Kemudian kepentingan Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerahnya melalui kerjasama *sister city* dengan Kota Busan tidak hanya pada bidang pendidikan yang menysasar tenaga pengajar dan pelajar di Kota Surabaya. Kepentingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga menysasar kepada peningkatan kualitas sumber daya aparat pemerintah yang ada di Kota Surabaya.

Kota Busan yang bernama resmi Busan Metropolitan City merupakan kota yang sangat maju dan mencerminkan sebuah kota modern sehingga sangat cocok untuk dijadikan rujukan dalam membangun Kota Surabaya. Sarana prasarana, infrastruktur, dan tata kota di Kota Busan sangatlah baik sehingga layak untuk disebut sebagai kota modern kelas dunia. Terdapat banyak fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakatnya dan tidak tanggung-tanggung keberadaan fasilitas publik tersebut didukung oleh bangunan dan fasilitas

yang modern. Penggunaan teknologi canggih di Kota ini juga diterapkan hampir pada seluruh aspek kehidupan masyarakatnya, baik itu pendidikan, transportasi, lalu lintas, sistem keamanan masyarakat, hiburan, dan sebagainya. Bahkan dalam pengendalian kota, di Busan terpasang ribuan CCTV untuk memantau kegiatan masyarakat terutama dalam masalah keamanan dan ketertiban. Pengelolaan kota yang begitu baik inilah yang ingin dipelajari oleh Pemerintah Kota Surabaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ifron Hady Susanto Kepala Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya mengenai *sister city*, beliau memaparkan bahwa pihak Pemerintah Kota Surabaya juga sering mengirim staf pemerintahan ke Busan untuk mempelajari penanganan masalah pembangunan infrastruktur dan berbagai macam kemajuan yang mereka capai. Selain itu yang juga ingin diadopsi adalah budaya kerja mereka. “Mereka sangat agresif pemerintah disana, kinerjanya sangat efektif sangat cepat dan ini yang ingin kita juga berusaha untuk adopsi.”⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepentingan Pemerintah Kota Surabaya dalam kerjasama *sister city* dengan Pemerintah Kota Busan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dilakukan melalui sektor pendidikan dengan sasaran para tenaga pengajar dan pelajar yang ada di Kota Surabaya. Disamping itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menyasar

⁷ Wawancara dengan Kepala Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya Bapak Ifron Hady Susanto pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 08.20.

kepada peningkatan kualitas sumber daya aparat pemerintah yang ada di Kota Surabaya. Diharapkan melalui kerjasama dengan Kota Busan nantinya kualitas pendidikan di Kota Surabaya dapat meningkat dan maju layaknya kualitas pendidikan di Kota Busan. Selain itu diharapkan nantinya agar wawasan, kualitas, dan kapasitas aparat pemerintah Kota Surabaya juga meningkat, sehingga kualitas kinerja mereka juga dapat menjadi lebih baik dalam mendukung pengelolaan kota dan pembangunan di Surabaya. Dalam hal ini Kota Busan dianggap sebagai partner yang tepat oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu mencapai kepentingannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya dengan melihat pada berbagai keunggulan serta kemajuan yang dicapai oleh Kota Busan terutama dalam pendidikan dan pembangunan serta pengelolaan kota. Tentunya keunggulan dan kemajuan tersebut tidaklah luput dari dukungan dan keberadaan kualitas sumber dayanya yang baik dan inilah yang ingin dipelajari oleh Pemerintah Kota Surabaya.

2. Mengembangkan Perekonomian Daerah

Hubungan dan kerjasama internasional yang dibuat oleh pemerintah daerah itu sebagian besar akan diorientasikan untuk peningkatan ekonomi daerah.⁸ Pemerintah Daerah selaku pelaksana pemerintahan yang juga pengambil keputusan dalam kebijakan publik yang strategis seperti investasi dan perdagangan, akan sangat ketinggalan apabila tidak membaur ke dalam pergaulan masyarakat internasional. Sebab daerah yang tidak terampil dalam pergaulan dunia pasti akan ketinggalan karena

⁸ Takdir Ali Mukti, *op.cit*, hlm. 9.

daerah tersebut hanya akan menjadi konsumen pasif saja dari seluruh proses perdagangan dunia atau kapitalisme global.⁹

Seperti apa yang dipaparkan diatas, pada kerjasama internasional *sister city* yang berlangsung antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Busan, peningkatan/pengembangan perekonomian daerah juga menjadi orientasi atau menjadi salah satu kepentingan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya. Sebagai salah satu kota terbesar sekaligus sebagai salah satu pusat perekonomian terbesar yang ada di Indonesia, tentunya berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah setempat untuk terus mendorong pengembangan perekonomian di wilayahnya ke arah yang lebih baik lagi demi terciptanya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, mengingat bahwa pemerintah daerah merupakan pemegang kendali atas penentuan kebijakan-kebijakan strategis menyangkut perekonomian di wilayahnya.

Kota Busan diyakini sebagai mitra yang tepat atau mitra strategis oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu mencapai kepentingannya dalam mengembangkan perekonomian daerah. Hal tersebut sangatlah beralasan mengingat bahwa Kota Busan merupakan pusat perekonomian terbesar kedua di Korea Selatan setelah Kota Seoul (ibukota negara). Bahkan Kota Busan menempati urutan ke 28 besar Global Financial Center Index yaitu peringkat daya saing dari pusat-pusat keuangan dunia pada tahun 2014, menempati urutan ke dua dalam hal potensi

⁹ Takdir Ali Mukti, op.cit., hlm. 5-6.

pertumbuhan ekonomi dan menempati urutan ke delapan diantara kota-kota di Asia.¹⁰ Kota Busan juga merupakan kota industri dan perdagangan terkemuka di Korea Selatan. Kota ini merupakan rumah untuk industri-industri besar seperti pembangunan kapal, *machinery and parts*, *automotive parts*, logistik, mobil, baja, elektronik, bahan kimia, *textile* dan *fashion*, multi media dan masih banyak lagi. Sebagai sebuah kota industri, *industrial park* pun banyak dibangun di kota ini, diantaranya yaitu Myeongji-Noksan National Industrial Complex, Shinpyung-Changlim Local Industrial Complex, Centum City Local Industrial Complex, Gamcheon Local Industrial Complex, Busan Scientific Local Industrial Complex, Sinho Local Industrial Complex, dan Jeonggwan Rural Industrial Complex. Perusahaan-perusahaan besar kenamaan Korea pun banyak bermarkas di kota ini seperti Renault Samsung Motors, Hapycall Co, Ltd, Hanjin Heavy Industry, Korea Technology Finance Corporation, dan masih banyak lagi. Bahkan Korea Exchange (KRX) atau Bursa Efek tunggal yang ada di Korea Selatan bermarkas di Busan.

Dalam hal ini, bagi Pemerintah Kota Surabaya, Kota Busan merupakan mitra atau partner kerjasama yang tepat dan berpotensi besar untuk dapat membantu Kota Surabaya mencapai kepentingannya dalam mengembangkan perekonomian daerah dengan melihat kepada kemampuan dan keunggulan ekonomi Kota Busan. Melalui kerjasama *sister city* yang terjalin diantara kedua kota diharapkan mampu

¹⁰ Situs Resmi Pemerintah Korea Selatan, *Seoul ranks high in GFCI; Busan ranked for first time*, diakses dari <http://www.korea.net/NewsFocus/Business/view?articleId=118650>, pada 28 Januari 2015 pukul 15.42.

mempengaruhi terbentuknya iklim investasi yang baik sehingga dapat menarik investor asal Kota Busan atau Korea Selatan pada umumnya untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Kota Surabaya. Selain itu juga diharapkan agar kegiatan perdagangan diantara kedua kota dapat meningkat sehingga dapat saling memberikan keuntungan bagi keduanya.

B. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Kerjasama Sister City Antara Kota Surabaya dan Kota Busan

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang telah berlangsung dari kepentingan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya, yaitu berbagai kegiatan pada bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia dan bidang ekonomi. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bersumber dari Laporan Kegiatan Kerjasama Sister City Surabaya-Busan tahun 2012, 2013, dan tahun 2014 serta sumber-sumber lainnya.

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Kerjasama dalam Bidang Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kepentingan Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya adalah melalui sektor pendidikan. Dalam kerjasama *sister city* yang berlangsung diantara kedua kota kegiatan kerjasama dalam sektor

pendidikan mulai berjalan intensif terutama sejak tahun 2007. Setiap tahunnya Pemerintah Kota Surabaya mengirimkan delegasi pendidikan yang terdiri dari tenaga pengajar baik itu guru maupun kepala sekolah SD, SMP, SMA, SMK ke Kota Busan. Pada awalnya pemberangkatan tersebut hanya dilakukan oleh pihak Kota Surabaya namun kemudian pihak Busan juga ikut mengirimkan delegasi pendidikannya ke Surabaya. Dari pihak Surabaya sendiri mengirimkan delegasi pendidikan setiap bulan Juli sedangkan pihak Busan mengirimkan delegasi pendidikannya setiap bulan Februari. Bahkan di tahun 2014 lalu Pemerintah Kota Surabaya mengirimkan 70 tenaga pengajar ke Kota Busan.¹¹

Pengiriman delegasi pendidikan Kota Surabaya ke Kota Busan adalah untuk mengikuti pelatihan guru maupun kepala sekolah di Universitas Dong-Eui. Tujuan dari pengiriman ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kapasitas para guru maupun kepala sekolah. Diharapkan dengan peningkatan kualitas dan kapasitas para tenaga pengajar tersebut, nantinya kualitas pendidikan di Kota Surabaya juga dapat meningkat. Dalam pelatihan tersebut, para tenaga pengajar baik itu guru maupun kepala sekolah mempelajari smart e-learning atau pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang di terapkan di Kota Busan, diharapkan nantinya apa yang mereka pelajari tersebut juga dapat diaplikasikan dan diterapkan di Kota Surabaya.

¹¹ Humas Surabaya, *Belajar Tingkatkan Kualitas Pendidikan dari Korea Selatan*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=484>, pada 7 Januari 2015 pukul 13.50.

Di samping itu, selama di Busan para guru tersebut tidak hanya melulu belajar masalah pendidikan. Mereka juga akan diajak berkunjung ke pasar-pasar, pusat kesenian dan olahraga. Hal itu bertujuan agar delegasi pendidikan Surabaya mendapat informasi yang menyeluruh tentang kemajuan suatu bangsa dari sudut pandang SDM. Sesuai instruksi Walikota Surabaya bahwa selama berada di Busan, para guru diwajibkan menggunakan sarana transportasi publik seperti kereta, bus dan subway. Harapannya, mereka bisa menyampaikan pentingnya pemanfaatan transportasi publik kepada para siswanya. Serta, yang lebih penting memahami konsep fasilitas umum. Jadi, pembelajaran selama di Busan akan dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif.¹²

Selain itu pengiriman delegasi pendidikan ke Kota Busan tidak hanya terdiri dari para pengajar tetapi juga para pelajar yang ada di Kota Surabaya. Tujuan dari pengiriman ini adalah untuk menambah wawasan para siswa tentang program dan kegiatan belajar mengajar yang ada di Kota Busan, selain itu juga menambah ilmu pengetahuan mereka sehingga dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan agar mereka termotivasi untuk belajar dan berprestasi lebih baik kedepannya.

Inti dari pengiriman delegasi pendidikan ini adalah untuk mengejar ketertinggalan di bidang pendidikan, dengan tujuan mempelajari sistem pendidikan yang ada di Busan agar dapat diaplikasikan di Kota Surabaya sehingga nantinya kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kualitas sistem pendidikan di Kota

¹² Tanggapan Bapak Ifron Hady Susanto tentang kerjasama dalam bidang pendidikan dengan Kota Busan, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=484>, pada tanggal 7 Januari 2015, pukul 14.11.

Pahlawan tersebut dapat ditingkatkan. Selain itu, berdasar evaluasi program pengiriman tenaga pendidik tahun 2013 lalu, dapat diketahui bahwa beberapa sekolah di Surabaya sudah mulai menerapkan sejumlah disiplin yang didapat dari Busan. Misalnya, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar serta optimalisasi program sekolah dengan wawasan dunia usaha.¹³

Dalam kerjasama *sister city* antara Kota Surabaya dan Kota Busan pada bidang pendidikan juga telah merambah tidak hanya antara pemerintah dengan pemerintah, tetapi juga telah terbentuk *sister school* dan *sister university* yang ada di Kota Surabaya dan Kota Busan. Untuk *sister school* yaitu antara SMAN 2 Surabaya dengan Yeonje High School Busan dan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dengan Daejeo Middle School Busan. Sedangkan untuk *sister university* yaitu antara Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan Dong-Eui University, dan Universitas Petra dengan Dongseo University. Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini, pada saat kunjungan Walikota Busan Hur Nam Sik tahun 2013 lalu juga menyampaikan bahwa kerjasama antar universitas di Surabaya dan Busan agar penekanannya khusus ke bidang teknologi.¹⁴ Diungkapkan pula oleh pihak delegasi pendidikan Kota Busan yang berkunjung ke Kota Surabaya bahwa mereka memprediksi bahwa dalam 10 tahun mendatang Surabaya berpotensi menjelma menjadi kota maju di bidang teknologi. Hal itu bisa terjadi karena saat ini pemerintahnya fokus pada pembenahan SDM. Selanjutnya diungkapkan bahwa kalau sekarang Korea Selatan bisa menjadi

¹³ Ibid.

¹⁴ Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya, *Walikota Busan Kunjungi Surabaya*, diakses dari <http://www.surabaya.go.id/berita/detail.php?id=16584>, pada 7 Januari 2015 pukul 16.04

negara maju itu dikarenakan faktor edukasi. Jadi, pendidikan-lah yang menjadi rahasia sukses Korea Selatan saat ini.¹⁵

Bentuk kegiatan kerjasama dalam bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya aparat pemerintah Kota Surabaya yaitu pengiriman staf pemerintah ke Busan untuk melakukan *study visit* atau *study banding*. Pemerintah Kota Surabaya juga telah melakukan pembahasan dengan Pemerintah Kota Busan tentang rencana program Pelatihan *Capacity Building* Pegawai Pemerintah Kota Surabaya di Busan pada tahun 2013 lalu.¹⁶ Tidak hanya para pegawai/staf pemerintahan tetapi pejabat daerah dan anggota legislatif yang ada di Kota Surabaya juga kerap diberangkatkan ke Kota Busan guna mempelajari pembangunan yang ada di kota tersebut, mempelajari tentang berbagai kebijakan/produk-produk aturan mereka, mempelajari tentang transportasi modern yang mereka gunakan, sistem informasi transportasi, pengelolaan sampah dan lingkungan hidup, mempelajari tentang fasilitas publik, mempelajari tentang penanggulangan bencana, mempelajari tentang berbagai pemanfaatan teknologi yang pemerintah mereka terapkan dan berbagai masalah lainnya terkait pembangunan kota.

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan kerjasama yang telah berlangsung diantara Kota Surabaya dan Kota Busan pada bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, mengindikasikan bahwa kepentingan pemerintah Kota

¹⁵ Humas Surabaya, *Belajar Tingkatkan Kualitas Pendidikan Dari Korea Selatan*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=484>, pada 7 Januari 2015 pukul 16.15.

¹⁶ Laporan Kerjasama Sister City Surabaya-Busan 2013.

Surabaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayahnya melalui kerjasama *sister city* dengan Kota Busan perlahan dapat mulai tercapai.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Kerjasama dalam Bidang Peningkatan Perekonomian Daerah

Bentuk kegiatan kerjasama riil pada bidang ekonomi diantara Kota Surabaya dan Kota Busan ditandai dengan terkoneksi Kamar Dagang dan Industri antara kedua kota (Kadin/organisasi pengusaha) sejak penandatanganan MoU pada tahun 2010 lalu. Dalam naskah MoU, kerjasama tersebut bertujuan untuk membuka peluang lebih besar untuk terjalinnya kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara Surabaya dan Busan yang dimotori oleh KADIN kedua kota, termasuk dalam hal pertukaran teknologi industri, penyediaan ruang pameran, konsultasi bisnis, dll. Perjanjian kerjasama antar-KADIN tersebut menambah manfaat kerjasama ekonomi yang telah terjalin mengingat grafik perdagangan kedua kota selalu menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang terkumpul dari tahun 2005-2007, produk yang diekspor dari Surabaya ke Korea pun meningkat sampai 75% dan cukup banyak investor Korea yang menanamkan modalnya di Kota Surabaya.¹⁷

Selain itu antara Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Busan kini juga tengah menjajaki kerjasama untuk menghubungkan pelabuhan Surabaya-Busan

¹⁷ Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya, *Penandatanganan MoU Sister Kadin Surabaya Busan*, diakses dari <http://kerjasama.surabaya.go.id/index.php?page=newsn&id=15>, pada 28 Januari 2015 pukul 20.20.

setelah adanya kunjungan dari rombongan DPRD Busan di Kota Surabaya.¹⁸ Kerjasama ini diyakini dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak dan mempengaruhi harga barang karena arus barang/ arus perdagangan bisa lebih lancar sebab transportasi juga menjadi efektif dan efisien dengan terhubungnya pelabuhan diantara kedua kota.

Pada tahun 2013 lalu juga tercatat adanya kunjungan dari delegasi pengusaha asal Busan di Kota Surabaya. Para pengusaha tersebut diantaranya Chairman Sa Ma Precision Co. Ltd (Manufacturer of automobile components for Hyundai and Kia Automobile Co. Ltd), Chairman Carbang Korea (Potential Investor for Korean Style Hotel in Indonesia), Chairman So Mang Cosmetics Co. Ltd/ So Mang Global Co. Ltd, President Director Han Hae Development.¹⁹ Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa para investor asal Kota Busan cukup tertarik untuk berinvestasi di Kota Surabaya.

Industri fashion pun tidak luput dari sasaran dalam kerjasama pada bidang ekonomi diantara Kota Busan dan Kota Surabaya. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang menjadi kiblat fashion di Asia dan Kota Busan juga sangat maju dalam bidang fashion. Dalam hal ini Han Fashion Consortium of Donggeui University Busan bekerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia-Jawa Timur pada tahun 2013 lalu. Dalam penandatanganan MoU kerjasama diantara keduanya pun dihadiri oleh Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini. Dalam acara

¹⁸ Humas Surabaya, *Kunjungan DPRD Busan, Jagati Kerjasama Antar Pelabuhan*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=364>, pada 28 Januari 2015 pukul 21.42.

¹⁹ Laporan Kerjasama Sister City Surabaya-Busan 2013.

tersebut Walikota Surabaya menyampaikan bahwa dunia fashion merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah gempuran krisis ekonomi karena itulah Walikota menyabut baik kerjasama di bidang pengembangan fashion dengan harapan agar kedepannya mampu menggairahkan industri fashion di Kota Pahlawan tersebut.²⁰

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya Bapak Ifron Hady Susanto terkait kerjasama *sister city* Surabaya-Busan dalam bidang ekonomi, beliau memaparkan bahwa untuk investasi, Surabaya tidak lagi berfokus untuk yang industri, karena Kota Surabaya kini didesain untuk menjadi kota jasa dan perdagangan, sehingga untuk investasi di Kota Surabaya lebih kepada investasi jasa dan perdagangan. Untuk industri, Kota Surabaya tidak memberikan rekomendasi dibangun di kota ini sehingga diarahkan atau disharing ke kota-kota disekitar Surabaya, tetapi untuk jasa perdagangan memang diarahkan ke Kota Pahlawan tersebut. Namun memang ada juga beberapa investasi industri. Kemudian Untuk investasi yang masuk di Kota Surabaya yaitu seperti Bank Korea, berbagai biro perjalanan dan investasi jasa perdagangan lainnya. Contohnya yaitu dibukanya Bank Hana di Kota Surabaya yang merupakan salah satu bank terkemuka asal Korea Selatan dan Perusahaan Lotte yang merupakan salah satu perusahaan besar kenamaan Korea Selatan juga telah menanamkan modalnya di

²⁰ Humas Surabaya, *Surabaya dan Busan dalami Kerjasama Bidang Fashion*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=242>, pada 28 Januari 2015 pukul 22.36.

Surabaya melalui Kadin. Kemudian untuk ekspor ke Kota Busan atau ke Korea Selatan pada umumnya, juga mengalami peningkatan.²¹

Pada tahun 2012 lalu Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia Kim Young Sun juga melakukan kunjungan ke Kantor Pemerintah Kota Surabaya untuk membahas penanaman investasi di Kota Pahlawan tersebut. Bahkan rencananya pihak Korea Selatan hendak membangun *trading office* di Kota Surabaya.²² Hal ini mengindikasikan bahwa ada ketertarikan dan kepercayaan yang cukup baik dari pihak Kota Busan dan Korea Selatan pada umumnya untuk berinvestasi di Kota Pahlawan tersebut. Di dalam wilayah Jawa Timur setidaknya ada sekitar 1.200 pebisnis asal Korea Selatan.²³ Wakil Gubernur Jawa Timur Drs. H. Saifullah Yusuf pada saat menerima kunjungan Walikota dan Ketua DPRD Busan di Kota Surabaya pada tahun 2013 lalu juga menyampaikan bahwa sepuluh tahun terakhir nilai investasi Korea Selatan di Jawa Timur telah mencapai US\$ 773 Juta dan dari segi perusahaan terdapat sekitar 260 perusahaan Korea Selatan yang telah menanamkan investasinya dari berbagai sektor seperti otomotif, *food industry*, sepatu dan kulit logam, mesin dan elektronik, jasa perdagangan, industri kayu, serta alat musik.²⁴ Dipaparkan pula bahwa Kota Surabaya merupakan lokasi investasi yang paling diminati bersamaan

²¹ Wawancara dengan Kepala Bagian Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya Bapak Ifron Hady Susanto pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 08.20.

²² Humas Surabaya, *Duta Besar Korsel Kunjungi Surabaya, Bahas Masalah Investasi*, diakses dari <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=176>, pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 11.07.

²³ Kompas, *Risma Resmikan Patung Suro dan Boyo di Korea Selatan*, diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2014/07/02/1242564/Risma.Resmikan.Patung.Suro.dan.Boyo.di.Korea.Selatan>, pada 20 Januari 2015 pukul 10.09.

²⁴ Biro Humas Provinsi Jawa Timur, *Gus Ipul Ajak Pengusaha Besi Baja Busan Investasi Di Jatim*, diakses dari <http://birohumas.jatimprov.go.id/index.php?mod=watch&id=1787>, pada 20 Januari 2015 pukul 10.38.

dengan 7 wilayah lainnya di Jawa Timur seperti Kab. Mojokerto, Kab. Gresik, Kab. Pasuruan, Kab. Sidoarjo, Kab. Kediri, Kab. Malang, dan Kab. Sumenep oleh investor asal Korea Selatan.²⁵

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan kerjasama yang telah berlangsung diantara Kota Surabaya dan Kota Busan pada bidang ekonomi, mengindikasikan bahwa kepentingan pemerintah Kota Surabaya untuk mengembangkan perekonomian daerahnya melalui kerjasama *sister city* dengan Kota Busan perlahan dapat mulai tercapai.

²⁵ Ibid.